

Identifikasi Potensi dalam Upaya Perencanaan Masterplan Desa Wisata Summersawit, Magetan, Jawa Timur

Pratiwi Anjar Sari^{1*}, Vita Fibri Taufiq Hidayat², Ade Fitria Yupa³

^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: pratiwias@staff.uns.ac.id

Abstrak

Desa Summersawit berlokasi di lereng Gunung Lawu dan memiliki panorama alam yang dapat menjadi potensi wisata yang menjanjikan. Pemerintah desa memiliki gagasan untuk pengembangan wisata desa, namun hingga kini belum dapat berkembang dengan baik karena kurangnya sumber daya dan peran aktor dalam pengembangan desa wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksploratif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dan memaparkan secara kronologis data dan fakta yang ada dilapangan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan metode triangulasi. Teknik ini menganalisis data dari berbagai sumber data, termasuk data observasi, wawancara, dan data sekunder. Penggunaan teknik analisis ini bertujuan untuk menggabungkan semua data agar dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat dan komprehensif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Desa Summersawit memiliki potensi desa agrowisata yang terbagi dalam 3 wilayah yaitu Growong, Sawit dan Miri. Hasil pemetaan potensi dapat digunakan sebagai acuan dalam perangan masterplan desa wisata.

Kata kunci : Desa Wisata, Pengembangan Desa, Potensi Wisata

Abstract

Summersawit Village is located on the slopes of Mount Lawu and has a natural panorama that can be a promising tourism potential. The village government has ideas for the development of village tourism, but until now it has not been able to develop well due to the lack of resources and the role of actors in the development of village tourism. The method used in this research is descriptive exploratory which aims to describe a phenomenon and describe chronologically the data and facts in the field. The data obtained is then processed using the triangulation method. This technique analyzes data from various data sources, including observation data, interviews, and secondary data. The use of this analysis technique aims to combine all data in order to produce a precise and comprehensive conclusion. The results of the research show that Summersawit Village has the potential of an agritourism village which is divided into 3 areas namely Growong, Sawit and Miri. The results of potential mapping can be used as a reference in the development of a tourist village master plan.

Keywords: *Tourism Village, Village Development, Tourism Potential*

Pendahuluan

Industri pariwisata terdiri dari berbagai kegiatan rekreasi yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh individu, perusahaan, dan pemerintah pusat dan daerah (Persada, 2018);(Sari & Hanan Pamungkas, 2018);(Arifin, 2017). Pariwisata adalah semua aktivitas yang terkait dengan pariwisata (Batubara, Nasution, & Harahap, 2023);(Khasanah, 2023). Kegiatan pariwisata sangat luas dan mencakup banyak bidang dan muncul sebagai akibat dari kebutuhan setiap individu dan setiap negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, pemerintah pusat dan daerah, serta pengusaha (Sinarta, Candrayana, & Kurniawan, 2021).

Dikutip dari Andilas (2020) selama dua puluh tahun terakhir, pariwisata telah menjadi sektor penting dalam perekonomian Indonesia di luar minyak dan gas. Ini telah membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), menciptakan lapangan kerja, dan memastikan perlindungan lingkungan, sosial, dan budaya. Ekonomi sebuah negara sangat dipengaruhi oleh pariwisata (Atiko, Sudrajat, & Nasionalita, 2016);(Yakup, 2019). Ekonomi pedesaan berkembang lebih cepat berkat pariwisata (Sutrisno, 2020);(Khasanah, 2023).

Pemerintah menargetkan 2.000 desa wisata di seluruh Indonesia pada tahun 2019. Menurut Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021), 1.200 dari 75.000 desa di Indonesia berpotensi menjadi desa wisata. Desa wisata merupakan perpaduan potensi daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan dalam suatu wilayah tertentu serta menyediakan atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya berdasarkan kearifan lokal (Hadi & Widyaningrum, 2022).

Wisata pedesaan bercirikan lingkungan alam yang masih alami, udara bersih dan sejuk, pemandangan indah, beragam flora dan fauna, penduduk dan budaya. Ini memberi wisatawan pengalaman unik yang tidak biasa diperoleh di kota (Firmansyah, Patulak, Tania, & Pratitha, 2022);(Indonesia & di Kota Palembang, 2022). Selama ini, destinasi pedesaan telah menarik wisatawan karena potensinya, termasuk pemandangan alam, budaya, dan berbagai kerajinan tangan (Sinarta et al., 2021);(Andilas et al., 2020). Pengembangan desa wisata dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat karena dapat menarik wisatawan ke desa dan mempercepat pembangunan di tingkat desa (Arifudin, 2020);(Kirana & Artisa, 2020);(Jubaedah & Fajarianto, 2021).

Masterplan adalah dokumen perencanaan menyeluruh di tingkat desa, termasuk rencana struktural (sistem transportasi, pusat pelayanan, dan sistem jaringan lainnya), pendanaan, waktu implementasi, dan peserta (Kautsary, Puspitasari, Rochim, & Miranti, 2022). Setiap desa harus memiliki masterplan desa untuk merencanakan potensinya dengan baik dan terarah (Hadi & Widyaningrum, 2022). Masterplan harus direncanakan sebaik mungkin dan melibatkan perangkat desa dalam perencanaannya supaya gambaran rencana tata ruang desa wisata dapat dijadikan pedoman yang tepat dalam pengambilan keputusan ketika pembangunan desa wisata.

Secara teori, tujuan rencana masterplan desa dirancang untuk: 1) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan masa depan; 2) mengajak orang

untuk berinvestasi dalam perencanaan masa depan; dan 3) mengoptimalkan penggunaan lahan untuk kebaikan bersama, untuk mencapai ketahanan dan kemandirian pangan pemenuhan kebutuhan kesejahteraan masyarakat (Mentayani, Saud, Rahman, & Hadinata, 2021). Desa Summersawit adalah salah satu yang berada di kecamatan Sidorejo, Magetan, Jawa Timur. Desa ini memiliki luas sekitar 310,33 Ha. Desa Summersawit terdiri dari tiga dusun, Baran, Godoh, dan Mitir, dan terletak di lereng timur Gunung Lawu di antara lembah dan bukit. Desa ini memiliki banyak sumber air meskipun tidak berbatasan langsung dengan hutan Gunung Lawu. Selain itu, kearifan lokal di desa ini menjanjikan untuk kegiatan wisata alam.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi tahap awal dari rencana pembentukan desa wisata yaitu pemetaan potensi desa dan perencanaan pengembangan masterplan untuk Desa Summersawit, Magetan, Jawa Timur. Oleh karena itu, temuan ini dapat digunakan sebagai panduan untuk tahap awal pengembangan desa wisata.

Metode Penelitian

Dalam upaya pengumpulan data dan potensi Desa Summersawit, pendekatan kualitatif digunakan dengan metode survey, wawancara mendalam dan Focus Group Discussion. Melalui pendekatan kualitatif, data yang terkumpul memberikan gambaran rinci dan komprehensif mengenai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD).

Observasi ditujukan untuk mengumpulkan data fisik dan non fisik serta potensi wisata desa pada keadaan sesungguhnya. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui respon serta kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Wawancara mendalam dengan pihak perangkat terkait dilakukan untuk mendapatkan visi, serta potensi pengembangan yang dapat dilakukan.

Focus Group Discussion dilakukan bersama aktor terkait untuk memperoleh informasi seperti data non-fisik, potensi mata air dan beberapa aspek pendukung lainnya didapat melalui proses FGD ini. Data tersebut kemudian menjadi bekal untuk diolah dengan metode triangulasi sumber data dan triangulasi teori yang kemudian hasil tersebut dideskripsikan pembahasan berikut ini.

Hasil dan Pembahasan

Desa Summersawit terletak di lereng Gunung Lawu sebelah Timur, lebih tepatnya di Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Sebelum tahun 2009, Summersawit adalah bagian Kec. Panekan. Desa Summersawit memiliki luas sekitar 310,33 Ha. Nama Desa Summersawit memiliki beberapa versi asal usul yang menarik yang dijadikan rujukan nama Desa yang kaya akan flora fauna dan sumber air bersih ini menjadi sebuah desa yang bernama Summersawit. Salah satu versi mengacu pada legenda "Sumber Sak Wit", sebuah pohon rindang dengan sumber air di bawahnya.

Versi Kedua, Konon, air dari sumber ini memiliki kekuatan magis dan dikunjungi para spiritualis untuk ritual. Versi ini menceritakan tentang kelimpahan pohon kelapa di era 1800, menginspirasi nama desa yang melambangkan sumber air dan pohon kelapa.

Versi ketiga mengisahkan tentang "Dukuh Sawit", sebuah pemukiman baru yang dibuka di tengah hutan belantara. Konon, pendiri desa ini memulai perjalanannya dari Dukuh Sawit dan menemukan sumber air yang kemudian dinamakan "Sumber Selasang". Kelimpahan sumber air di dekat Dukuh Sawit inilah yang akhirnya melahirkan nama Summersawit.

Saat ini, Desa Summersawit terdiri dari 3 dusun, 33 rukun tetangga, dan 9 dukuhan, masing-masing dengan sejarahnya sendiri. Perpaduan legenda, flora fauna, dan sejarah ini menjadi bagian penting dari identitas Desa Summersawit yang kaya dan unik.

Potensi Desa Summersawit

Sesuai dengan arti nama desa dari beberapa versi yang dirujuk, Desa Summersawit merupakan desa yang kaya akan flora, fauna, dan sumber air bersih. Berikut hasil pemetaan potensi Desa Summersawit yang didapatkan:

Potensi Alam (Daya Tarik Wisata Alam)



Gambar 1. Dokumentasi Pemandangan Alam Desa Summersawit

Desa Summersawit memiliki segudang potensi alam yang tersembunyi. Titik view potensial dapat dikembangkan sebagai salah satu tujuan wisata. Mulai dari pemandangan Gunung Lawu, perbukitan, lahan sawah hingga pemandangan perkebunan mawar terbentang. Sepanjang perjalanan dan tersebar di berbagai penjuru desa terdapat panorama alam dari hamparan lahan hijau yang sangat asri dan memanjakan mata. Selain itu, udaranya masih sangat sejuk dapat memanjakan wisatawan untuk menikmati liburan untuk melepas penat.



Gambar 2. Dokumentasi Sumber Mata Air Selasang

Desa Summersawit juga memiliki potensi berupa sumber mata air yang masih jernih dan belum terkontaminasi. Terdapat lebih dari 10 sumber mata air yang tersebar di desa ini. 2 sumber mata air yang paling besar adalah Sumber Mata Air Selasang dan Growong. Keduanya siap untuk menjadi objek wisata, di daerah Selasang sendiri telah dimanfaatkan sebagai sumber air penduduk sekitar.



Gambar 3. Dokumentasi Sumber Mata Air Selasang

Di wilayah Growong, terdapat Sendhang Growong yang merupakan kolam yang dibuka sebagai wisata pemandian bagi warga Magetan dan Sekitarnya. Kolam renang ini dibangun pada tahun 2014 dengan tujuan memanfaatkan kekayaan air jernih Desa Summersawit. Dengan semangat dan kerjasama, warga Desa Summersawit dan AMPSS mengubah tanah ini menjadi destinasi wisata yang menakjubkan. Kolam kecil pun berkembang menjadi kolam renang yang luas dan memukau, dihiasi air jernih dari sumber mata air alami. Selain itu, Sendang Growong juga menawarkan pemandangan alam yang luas dan nyaman, dikelilingi oleh pesona alam pedesaan yang mempesona. Pengunjung dapat menikmati ketenangan dan kedamaian di tengah hamparan hijau perbukitan dan kemegahan alam.

Potensi Budaya (daya tarik wisata budaya)

Desa Summersawit bukan hanya terkenal dengan keindahan alamnya, tetapi juga kekayaan budayanya yang terjaga. Dengan menelusuri setiap sudut desa, wisatawan akan disambut oleh tradisi dan kearifan lokal yang masih lestari. Masyarakatnya yang ramah dengan senang hati berbagi cerita dan mengajak untuk mengenal lebih dalam tentang kekayaan budaya Summersawit. Kebiasaan saling bertegur sapa dengan sopan, dan menundukkan kepala ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua masih sangat melekat oleh warga desa.

Rasa hormat dan saling menghargai antar sesama menjadi nilai-nilai penting dalam budaya masyarakat Summersawit. Kunjungan ke Desa Summersawit bukan hanya tentang wisata, tetapi juga tentang belajar dan memahami nilai-nilai budaya yang luhur. Interaksi dengan masyarakat setempat akan memberikan wawasan baru tentang kearifan lokal dan cara hidup yang harmonis dengan alam (Firmansyah et al., 2022);(Ella & Andari, 2022).

Potensi Kuliner UMKM (daya tarik wisata buatan)

Kreativitas warga Sumbersawit sangat beragam dan tidak terbatas. Banyak warga yang memanfaatkan kekayaan alam yang ada dan keterampilan yang dimilikinya untuk memproduksi produk-produk yang didistribusikan ke luar Desa Sumbersawit dan tidak jarang produk kuliner UMKM menjadi oleh-oleh bagi wisatawan sehingga produk-produk ini menjadi ciri khas yang dicari jika datang ke Desa Sumbersawit. Pada wilayah Meri, rumah produksi UMKM sudah banyak yang siap untuk diproduksi dengan skala besar seperti emping melinjo, abon ayam, produksi jahe bubuk, dan besek. Untuk wilayah Sawit terdapat UMKM besek, bucket bunga, dan teng teng. Sedangkan, pada wilayah Growong terdapat UMKM keripik gadung.

Potensi Peternakan dan Perkebunan

Mata pencaharian utama warga desa adalah peternak dan petani. Hampir diseluruh titik di wilayah Desa Sumbersawit dapat ditemukan peternakan kambing dan juga ayam. Bahkan di daerah Growong terdapat sentra produksi ayam petelur yang sudah menjadi produsen ayam yang sudah di distribusikan ke daerah-daerah Jawa. Untuk perkebunan, warga Sumbersawit menanam berbagai banyak tumbuhan di lahan khusus maupun lahan rumah masing-masing. Tanaman tersebut adalah jagung, umbi-umbian, mawar, dan persawahan (padi, cabai, dan lain-lain).

Perencanaan Pengembangan Wisata Daerah Sumbersawit

Berdasarkan pemetaan potensi di Desa Sumbersawit, pengambilan data melalui wawancara, dan FGD yang dilakukan dengan warga desa. Terbentuk perencanaan pengembangan potensi Desa Sumbersawit, sebagai berikut :

Pengembangan Desa Agrowisata

Konsep pengembangan Desa Sumbersawit memiliki tema Agrowisata yang interaktif, dimana memiliki prinsip berupa keberlanjutan ekonomi, kelestarian lingkungan, mengangkat potensi kearifan lokal, serta adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Agrowisata Sumbersawit. Perencanaan ini memanfaatkan potensi yang ada sehingga terwujud beberapa jenis wisata yang ditawarkan seperti: a) Wisata Wahana. b) Wisata Edukasi ini memungkinkan wisatawan untuk merasakan langsung pengalaman memproduksi bubuk jahe, memanen telur, dan menanam bibit mawar, dengan berbagai jenis workshop yang disediakan berdasarkan zoning agrowisata Desa Sumbersawit. c) Wisata Alam ini memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Sumbersawit baik yang sudah diolah maupun tidak. Rencana pengolahan lanjut pada wilayah hamparan hijau wilayah Meri adalah dibangunnya resto kuliner yang memanfaatkan panorama alam yang hijau dan pada sumber mata air Selasang akan dibangun camping ground bagi pengunjung yang ingin bermalam dan menikmati keindahan Desa Sumbersawit lebih lama. Seluruh jenis wisata ini akan tergabung dengan paket wisata perjalanan bagi wisatawan yang dapat disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan wisatawan.

Sentra Oleh-Oleh

Sentra oleh-oleh akan dibangun sebagai wadah untuk menjual dan mempromosikan hasil produksi warga. Hasil UMKM warga akan diproduksi dengan

skala besar dan menjadi buah tangan sebagai bagian dari paket wisata. Selain menjadi bagian paket wisata, wisatawan dapat membeli secara terpisah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kesimpulan penelitian ini pemetaan potensi pada desa sumpawit membantu memudahkan pengunjung dalam mengeksplorasi desa. Potensi Desa Sumpawit ini dapat mewujudkan terciptanya agrowisata yang dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan desa Sumpawit. Hasil dari penelitian ini juga dapat membantu memudahkan upaya pengembangan desa ke tahap selanjutnya yaitu perancangan masterplan Desa Sumpawit sebagai desa wisata. Perlu adanya peran aktif dari unsur pentahelic agar visi dari pengembangan desa dapat tercapai.

BIBLIOGRAFI

- Andilas, Devi Destiani, Wijaya, Serli, Setiawan, Rudy, & Juniwati, Anik. (2020). *Pemetaan Potensi Wisata dan Perencanaan Pengembangan Desa Jarak Kec. Wonosalam, Kab. Jombang*. Petra Christian University.
- Arifin, Syamsul. (2017). Digitalisasi Pariwisata Madura. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 53–60. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.2835>
- Arifudin, Opan. (2020). Manajemen Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsang Kabupaten Subang. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 1(1), 1–7.
- Atiko, Gita, Sudrajat, Ratih Hasanah, & Nasionalita, Kharisma. (2016). Analisis Strategi Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial Oleh Kementerian Pariwisata Ri (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram@ Indtravel). *EProceedings of Management*, 3(2).
- Batubara, Tryana Ramadhany, Nasution, Juliana, & Harahap, Rahmat Daim. (2023). Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Simalungun. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3710–3729. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.1996>
- Ella, Susy, & Andari, Rosita Novi. (2022). Manajemen Kontinuitas Bisnis Badan Usaha Milik Desa di tengah COVID-19: Studi Kasus BUMDes Gua Bahu Desa Wisata Kertayasa Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 6(2), 253–272.
- Firmansyah, Rizky, Patulak, Milenia Rura, Tania, Mira, & Pratitha, Nadindra Kanya. (2022). Pemetaan potensi wilayah Desa Pakisjajar sebagai desa wisata. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44–48. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2362
- Hadi, Marham Jupri, & Widyaningrum, Meiyanti. (2022). Pemetaan Potensi Wisata, Peluang Dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur. *Journal of Tourism and Economic*, 5(1), 32–45. <https://doi.org/10.36594/jtec/01a88690>
- Indonesia, Dagang, & di Kota Palembang, Daya Tarik Wisata. (2022). *Adisasmata, Rahardjo. 2013. Teori-teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu. Amerta, I Made Suniastha. 2019. Pengembangan Pariwisata Alternatif. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. Arikunto, Suharsimi. 20.*
- Jubaedah, Siti, & Fajarianto, Otto. (2021). Model pengembangan desa wisata berbasis

- kearifan lokal sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat di desa cupang kecamatan gempol kabupaten cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1–12.
- Kautsary, Jamilla, Puspitasari, Ardiana Yuli, Rochim, Abdul, & Miranti, Alia. (2022). Proses Perencanaan Masterplan Desa Wisata Hijau Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Gondang Kecamatan Limbangan. *Pondasi*, 27(1), 129–142.
- Khasanah, Siti Fatimatul. (2023). Pengembangan Ekonomi Pariwisata Lokal Berbasis Maqashid Syaria: Participatory Appraisal of Competitive Advantage. *Syntax Idea*, 5(8).
- Kirana, Cintantya Adhita Dara, & Artisa, Rike Anggun. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68–84.
- Mentayani, Ira, Saud, Mohammad Ibnu, Rahman, Akbar, & Hadinata, Irwan Yudha. (2021). Arahana Penyusunan dan Perancangan Masterplan Desa Wisata Madu Retno Berbasis Wisata Budaya. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), 134–145.
- Persada, Citra. (2018). *Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*. AURA.
- Sari, Yanuarita, & Hanan Pamungkas, Y. (2018). Perkembangan Pariwisata Ziarah Di Makam Asta Tinggi Sumenep Dari Tahun 2006-2016. *SARI*, 6(3).
- Sinarta, I. Nengah, Candrayana, Kadek, & Kurniawan, Agus. (2021). Pkm dengan tim pengembangan desa wisata dalam perencanaan masterplan infrastruktur ekowisata di desa besang kawan, kelurahan semarapura kaja. *Jurnal Abdi Daya*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.22225/jad.1.2.2021.23-32>
- Sutrisno, Edy. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM Dan Pariwisata. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(1), 87–96.
- Yakup, Anggita Permata. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.

Copyright holder:

Pratiwi Anjar Sari, Vita Fibri Taufiq Hidayat, Ade Fitria Yupa (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

